

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Marsudi Iman M.Ag
NIK : 19670107199303113019

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Anes Prasetyo
NPM : 20140720148
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Upaya Guru KEMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

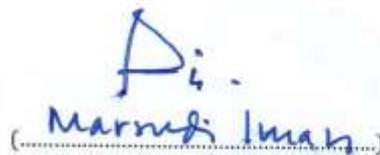
Yogyakarta, 28 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I.
(.....)
NIK. 19910320201604 113 061



(Marsudi Iman)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**UPAYA GURU ISMUBA
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1
MOYUDAN SLEMAN YOGYAKARTA**

*ISMUBA TEACHER EFFORTS
IN IMPROVING THE ABILITY OF READING AL-QUR'AN IN CLASS X
STUDENTS OF SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN SLEMAN
YOGYAKARTA*

Aries Prasetyo dan Drs. H.Marsudi Iman, M.Ag

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasian, Bantul, Yogyakarta 55183

Email: ariesprasetyo471@gmail.com

Massudi09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui peranan guru ISMUBA dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan siswi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, (2) Untuk mengkaji perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan siswi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, (3) Untuk menganalisis Apa saja kendala yang di hadapi Guru ISMUBA SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek mengambil sampel terhadap Guru ISMUBA. Data dikumpulkan dengan wawancara sebagai metode utama, observasi dan Dokumentasi sebagai metode pendukung. Data yang sudah diperoleh dianalisis secara deskriptif Kualitatif.

Hasilnya menunjukkan bahwa dari segi sejarah program menunjukkan kurang, sedangkan dari segi persiapan, proses, dan hasil semuanya menunjukkan baik. hasil penelitian menunjukkan: (1) 1. Peran guru ISMUBA yaitu dengan memberikan materi Al-Qur'an di setiap pelajaran agama dan anak di berikan penambahan materi dengan adanya pesantren ramadhan, bimbingan membaca, dan pembuatan buku bimbingan membaca Al-Qur'an. Kemudian metode yang di gunakan guru ISMUBA sangat beragam diantaranya: menayangkan menggunakan proyektor, terjemah, menuliskan dengan latin, sampai dengan memberikan pemahaman khusus kepada Anak. (2) Banyak sekali perkembangan membaca Anak, dilihat dari hasil belajar siswa di akhir semester, prestasi dalam pelajaran Al-Qur'an dan hadits sangat Bagus, hal tersebut terlihat dari nilai ujian yang diraih anak dari sekitar 350 siswa hanya 20 siswa yang

tidak mencapai target KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Ada beberapa faktor yang membuat anak tidak mencapai KKM, salah satunya adalah nilai harian yang tidak dilengkapi, nilai sikap, dll. (3) Kendala yang dihadapi guru ISMUBA yaitu diantaranya: faktor dalam diri anak, diantaranya: minat anak terhadap Al-Qur'an yang lemah, kemampuan yang ada dalam diri anak, motivasi yang dimiliki anak. Faktor dari luar, diantaranya: latar belakang orang tua, jam mengajar yang minim, pergaulan anak. Faktor tersebut yang membuat anak jadi terhambat dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

Key-Word: Peran Guru, Peningkatan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRAK

This study aims to: (1) To determine the role of ISMUBA teachers in improving reading skills of students in class X of Muhammadiyah 1 Moyudan Vocational School, (2) To study the development of the ability to read Al-Qur'an students of class X Muhammadiyah 1 Moyudan Vocational School Al-Qur'an and Hadith lessons, (3) To analyze what are the obstacles faced by the ISMUBA 1 Moyudan Vocational School Teacher in improving the ability to read the Qur'an. The researcher used a qualitative approach, with subjects taking samples from ISMUBA Teachers.

Data is collected by interviews as the main method, observation and documentation as supporting methods. The data that has been obtained is analyzed descriptively Qualitatively.

The results show that in terms of program history shows less, while in terms of preparation, process, and results all show good. The results of the study show: (1) 1. The role of ISMUBA teachers is to provide Qur'anic material in each religious lesson and children are given additional material with the existence of the Ramadan Islamic boarding school, reading guidance, and the making of a reading guide book for the Qur'an. Then the methods used by ISMUBA teachers are very diverse including: displaying using projectors, translations, writing with latin, to providing a special understanding of the child. (2) There are many developments in reading children, seen from student learning outcomes at the end of the semester, achievements in Qur'an and hadith lessons are very good, it can be seen from the test scores achieved by children of about 350 students only 20 students who did not reach KKM target set by the school. There are several factors that make a child not reach KKM, one of which is a daily value that is not equipped, attitude values, etc. (3) Constraints faced by ISMUBA teachers include: factors in children, including: children's interest in the Qur'an that is weak, abilities that exist in the child, motivation that anak has. External factors, including: background of parents, minimal teaching hours, child association. These factors make children become constrained in understanding and reading the Qur'an.

Key-Words: The Role of Teachers, Improved Reading of the Qur'an.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembagnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika ingin membangun suatu bangsa negara untuk memiliki tingkat kualitas sumberdaya manusia yakni dimulai dari pendidikan terlebih dahulu, pendidikan sebagai suatu hal yang sangat urgent tentunya, tanpa pendidikan manusia bagaikan binatang bahkan bisa lebih rendah daripada itu dengan diselenggarakannya pendidikan sebagai tempat pembentukan pembentukan pribadi manusia kepada aspek, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Islam merupakan agama yang mengandung perjalanan hidup manusia yang paling sempurna serta memuat ajaran membawa umat manusia kepada kesejahteraan dan kebahagiaan. Karena agama Islam dapat diketahui sebuah dasar-dasar dan aturan-aturan melalui Al-Qur'an dan diperlukan bagi umat manusia yang menjadi pilihan oleh Allah sebagai umat terbaik dari sekian banyak umat yang lain. Al-Qur'an menerangkan bahwa isi yang ada dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk dan di turunkan langsung oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan jangka waktu 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, dan di awali sejak tanggal 17 ramadhan (**Shihab and Quthb, 2003:137**). Allah berfirman dalam Al-Qur'an Sesungguhnya memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bagi mereka ada pahala yang besar.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka di tempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang perannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual maupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat , keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban bagi seorang mukmin terutama anak sejak dini dan bukan hal mustahil lagi karena merupakan sebuah ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah. Allah akan memberikan kemudahan kepada siapa yang mau belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan penting kiranya siswa dan siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. dengan adanya kemudahan teknologi terutama pada media Al-Qur'an digital untuk memudahkan siswa dan siswi dalam mempelajari dan berusaha membaca Al-Qur'an.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam sebuah hadits telah dinyatakan bahwa Rasulullah telah bersabda sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

افضل ابادا ما متى متلاة القران (رواة ابو نعيم)

Artinya: seutama-utamanya ibadah umatku adalah yang membaca Al-Qur'an (HR. Abu Na'im).

Qaraish Shihab menyatakan bahwa setiap penyajian materi pendidikan harus mampu menyentuh jiwa dan akal peserta didik, sehingga dapat mewujudkan nilai etis atau kesucian yang merupakan nilai dasar sebagai seluruh aktivitas manusia. Sekaligus harus mampu melahirkan ketrampilan dalam materi yang diterimanya. Hal ini menjadi keharusan karena ia merupakan tujuan pendidikan konsep Al-Qur'an (Shihab, 1996:172).

Tetapi kenyataannya banyak siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini terlihat ketika para siswa dan siswi mengikuti pelajaran Al-Qur'an dan hadits banyak siswa dan siswi belum mampu menangkap materi karena tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. (wawancara dengan pak Ahul pada tanggal 12 januari 2018). Ini membuktikan bahwa banyak dari kalangan siswa dan siswi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Akibatnya banyak siswa dan siswi tidak mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya, seperti membaca Al-Qur'an, Sholat 5 waktu, sampai menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu disinilah pentingnya penelitian ini dilakukan, karena melalui penelitian ini nantinya akan melihat perkembangan membaca Al-Qur'an pada siswa dan siswi dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, bagaimana peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dan siswiny, sehingga memudahkan untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu juga nantinya akan melihat pula faktor penghambat apa yang membuat siswa dan siswi dalam mempelajari Al-Qur'an.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena peneliti akan langsung terjun ketempat penelitian yaitu ke sekolahan untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang terletak di Jl. Klagon Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY, 55563.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumen. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran yang dilakukan oleh guru Ismuba dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) recorder yang digunakan untuk merekam hasil wawancara secara mendalam terhadap responden, (2) Note Book dan Pena, (3) daftar pertanyaan atau panduan wawancara.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Data diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Setelah ini dilakukan reduksi data dan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian dan dilakukan analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

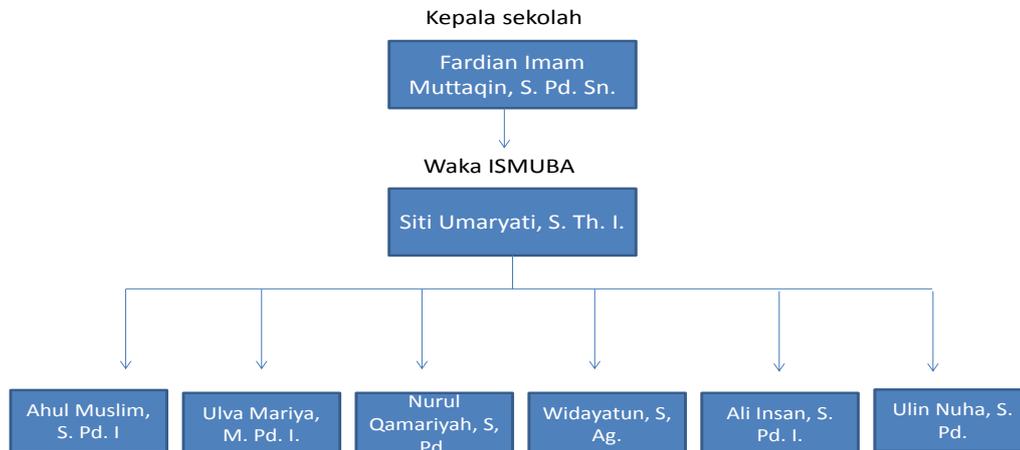
Wawancara mendalam dilakukan dengan responden seluruh guru ISMUBA Dan 1 Guru Al-Qur'an dan Hadits.

A. Peranan Guru ISMUBA dalam meningkatkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X banyak sekali peranan yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah membentuk

struk kepengurusan, materi, sampai dan metode penyampaiaan kepada Anak. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kepengurusan



Adapun Struktur organisasi ISMUBA Periode 2017/2018 dan 2018/2019 yaitu:

Kepala Sekolah : Fardian Imam Muttaqin, S. Pd. Sn.

Waka ISMUBA : Siti Umaryati, S. Th. I

Guru ISMUBA : Ahul Muslim, S. Pd. I

Ulva Mariya, M. Pd. I.

Nurul Qamariyah, S, Pd.

Widayatun, S, Ag.

Ali Insan, S. Pd. I.

Ulin Nuha, S. Pd.

Dokumentasi SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, di kutip Tgl. 23-10-2018

2. Peran, Materi dan metode guru ISMUBA dalam mengajarkan Al-Qur'an pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

Peran guru ISMUBA sangat beragam, hal yang paling mendasar yang dilakukan oleh guru adalah membina dan mengarahkan anak-anak agar bisa untuk mengikuti pembelajaran dengan bisa membaca Al-Qur'an sehingga banyak cara yang dilakukan oleh guru ISMUBA, diantaranya adalah mengadakan pesantren Ramadhan, serta membuat buku bimbingan membaca Al-Qur'an praktis. Hal

tersebut menunjukkan bahwa masih pedulinya seorang guru untuk membuat muridnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam materi Al-Qur'an semua guru ISMUBA memiliki materi yang berbeda satu sama lainnya, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap beberapa Guru ISMUBA di SMK Muhammadiyah 1 moyudan, menunjukkan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1. Ulin Nuha, S. Pd.

Dalam observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa:

“Sebelum memasuki ruangan pak ulin menyiapkan buku, absen dan perlengkapan mengajar lainnya. Kemudian pak ulin memasuki kelas yang ingin beliau ajar. Setelah itu beliau membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Setelah itu beliau menanyakan materi yang sudah diberikan sebelumnya, apakah ada PR atau tidak. Kemudian beliau memerintahkan anak-anak untuk membuka Buku Al-Qur'an dan mulai memerintahkan untuk membaca yang di contohkan terlebih dahulu oleh beliau. Setelah itu beliau menanyakan siapa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian beliau memerintahkan kepada yang belum bisa membaca Al-Qur'an untuk menyimak dan menulis Ayat yang dibacanya dengan tulisan latin. Kemudian beliau memerintahkan untuk menghafalnya di pandu oleh pak Ulin Nuha. Setelah itu anak-anak menyetorkan Hafalannya. Setelah berjalan dengan lancar pelajarannya kemudian Pak Ulin menutup pelajaran dengan mengulang kembali hafalan dan menutup dengan Hamdallah dan salam”. (Observasi dengan Pak Ulin Nuha S.Pd selaku Guru Al-Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 29 oktober 2018)

Berdasarkan hasil Observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa pak Ulin menggunakan metode hafalan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Harapan pak Ulin walau dia tidak bisa membaca Al-Qur'an sekalipun tetapi dia mampu menghafal Al-Qur'an pasti bisa melafatkan Al-Qur'an. Tahap dalam menyampaikan materi, beliau membacakan dan kemudian dilanjutkan dengan anak mengulangi apa yang dicontohkan oleh pak Ulin. Dari kebiasaan mendengarkan dan melafatkan nantinya anak akan terbiasa dan mampu menghafal ayat tersebut. Untuk menangani masalah anak yang tidak mampu membaca Al-Qur'an beliau menuliskan bacaan Al-Qur'an secara latin, sehingga anak yang belum bisa baca Al-Qur'an sekalipun mampu mengikuti pelajaran dengan baik. hal tersebut

dikuatkan pula dengan hasil wawancara dengan pak Ulin, beliau berkata bahwasannya:

“Menurut saya anak zaman sekarang harus mampu membaca Al-Qur’an karena dengan membaca dan memahami Al-Qur’an maka Akhlak dan tingkah laku anak menjadi lebih baik. seharusnya ini yang menjadi solusi pemerintah dalam menanggulangi buta Al-Qur’an dan kenakalan yang terjadi di kalangan remaja. Tidak ada alasan untuk tidak bisa membaca Al-Qur’an, banyak lembaga-lembaga Al-Qur’an yang bisa di gunakan untuk belajar membaca Al-Qur’an. Ada Al-Qur’an dengan tulisan latin, terjemahan perkata dan lain sebagainya. Inilah kemudahan-kemudahan yang dapat di manfaatkan oleh Anak-Anak yang belum mampu membaca Al-Qur’an.” (wawancara dengan Pak Ulin Nuha S.Pd selaku Guru Al-Qur’an Hadits di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 29 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pak Ulin menginginkan anak didiknya mampu membaca Al-Qur’an sehingga dengan memahami Al-Qur’an, harapannya dapat menanggulangi kenakalan yang terjadi di Indonesia. Isi yang ada dalam Al-Qur’an mengajarkan kebaikan dan kebahagiaan sehingga mampu membuat anak menjadi pribadi muslim yang Islami dan Religius. Beliau juga memaparkan bahwa banyak lembaga, banyak metode, dan banyak kesempatan untuk belajar Al-Qur’an dengan mudah, tinggal anaknya mau belajar atau tidak.

2. Ali Insan, S. Pd. I.

Pak Ali merupakan guru bahasa arab yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Beliau berkata bahwa:

“Dalam mengajarkan bahsa Arab saya menggunakan materi tarjamah dan membaca dengan mencontohkan, karena anak-anak ini banyak yang tidak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik. sehingga mampu mencontohkan dan mengulang-ulangnya agar mereka mudeng dengan maksudnya. Selain itu biasanya saya memberikan kosakata-kosa kata penting yang mampu dihafal dan di tulis untuk membantu menerjemahkan teks bahsa Arabnya.” (wawancara dengan Pak Ali Insan S.Pd selaku Guru Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 30 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pak Ali memberikan materi kepada siswa dengan cara membacakannya dan menerjemahkannya. sehingga harapan pak Ali agar anak-anak dapat terbiasa dan mampu mengingat bacaan dan terjemahan yang telah di pelajari

sebelumnya. Walaupun anak belum mampu membaca Al-Qur'an namun dengan cara menanamkan materi tersebut anak mampu melafatkan bacaan dan terjemahannya.

Selain dengan menggunakan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan Pak Ali Insan:

“Pertama kali pak Ali masuk kelas beliau memulai dengan salam dan berdo'a, kemudian beliau memulai pelajaran dengan membuka buku pelajaran bahasa Arab. Setelah itu anak-anak di perintahkan untuk menyimak buku tersebut dan pak Ali mencontohkan bacaan tersebut dan ikuti dengan anak-anak. Setelah itu pak ali mengulang sebanyak 10 kali bacaan tersebut, kemudian anak-anak di minta untuk maju dan membaca teks Arab yang ada didalam buku tersebut sesuai dengan apa yang telah di contohkan oleh beliau. Setelah itu anak-anak di minta untuk maju membaca secara satu persatu dengan mengambil nilai bacaan. Kemudian pak Ali menutup pelajaran dengan salam dan berdo'a.” (Observasi dengan Pak Ali Insan S.Pd selaku Guru Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 30 oktober 2018)

Berdasarkan hasil Observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa pak Ali mencoba mengajarkan materi dengan metode yang beliau buat sendiri yaitu menyimak dan mendengarkan serta melafatkan. Sehingga harapan beliau anak mampu melafatkan dengan benar sesuai dengan bacaannya walaupun anak-anak belum mampu membaca Al-Qur'an dan tulisan Arab. Kemudian bentuk evaluasi beliau yaitu dengan meminta anak membaca kedepan kelas untuk di ambil nilai sesuai dengan kemampuan membaca anak.

3. Nurul Qamariyah, S, Pd.

Dalam observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa:

“Sebelum memasuki ruangan Bu Nurul Qomariyah menyiapkan buku, absen dan perlengkapan mengajar lainnya. Kemudian memasuki kelas yang ingin beliau ajar. Setelah itu beliau membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, dan membaca bahasa Arab. Setelah itu beliau menanyakan materi yang sudah diberikan sebelumnya, apakah ada PR atau tidak. Kemudian beliau memerintahkan anak-anak untuk membuka Buku bahasa Arab dan mulai memerintahkan untuk membaca yang di contohkan terlebih dahulu oleh beliau. Setelah itu beliau menanyakan siapa yang tidak bisa membaca bahasa Arab. Kemudian beliau memerintahkan kepada yang belum bisa membaca bahasa Arab untuk menyimak dan menulis Ayat yang dibacanya dengan tulisan latin. Kemudian beliau memerintahkan untuk menghafalnya di pandu oleh Bu Nurul Qomariyah. Setelah itu

anak-anak menyetorkan Hafalannya. Setelah berjalan dengan lancar pelajarannya kemudian Bu Nurul Qomariyah menutup pelajaran dengan mengulang kembali hafalan dan menutup dengan Hamdallah dan salam”. (Observasi dengan Bu Nurul Qomariyah selaku Guru Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 29 oktober 2018)

Berdasarkan hasil Observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa Bu Nurul Qomariyah menggunakan metode menghafal, tarjamah dan membaca dalam mengajarkan bahasa Arab. Harapan Bu Nurul Qomariyah walau dia tidak bisa membaca tulisan bahasa Arab sekalipun tetapi dia mampu menghafal tulisan bahasa Arab pasti bisa melafatkan bahasa Arab. Tahap dalam menyampaikan materi, beliau membacakan dan kemudian dilanjutkan dengan anak mengulangi apa yang dicontohkan oleh Bu Nurul Qomariyah. Dari kebiasaan mendengarkan dan melafatkan nantinya anak akan terbiasa dan mampu melafatkan bacaan teks tersebut. Untuk menangani masalah anak yang tidak mampu membaca tulisan Arab beliau menuliskan bacaan Arab secara latin, sehingga anak yang belum bisa baca tulisan Arab sekalipun mampu mengikuti pelajaran dengan baik. hal tersebut dikuatkan pula dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul Qomariyah, beliau berkata bahwasannya:

“Dalam pembelajaran saya, materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum 2013. Saya mulai dengan pembukaan dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang saya tampilkan di proyektor. Setelah itu anak dilatih membaca dan menulis serta menterjemahkan dengan memberikan kosa kata yang sulit untuk membantu menerjemahkan, setelah itu saya akhiri dengan berdoa dan salam.” (wawancara dengan Bu Nurul Qomariyah selaku Guru Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 29 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bu Nurul Qomariyah mengajarkan dengan penuh semangat, beliau mengajarkan materi sesuai dengan apa yang di perintahkan di dalam kurikulum 2013. Beliau menampilkan tulisan Arab kemudian anak di minta untuk membaca dan menulis serta menerjemahkan dengan bantuan kosa kata yang telah di tuliskan di depan kelas.

4. Ulva Mariya, M. Pd. I.

Bu Ulva Mariya merupakan guru Aqidah dan Akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Beliau berkata bahwa:

“Dalam mengajarkan Aqidah dan Akhlak saya menggunakan metode penayangan video, anak di tampilkan sebuah video lalu mereka di minta untuk menganalisis video tersebut. Kemudian anak di minta untuk menulis ayat yang berhubungan dengan materi tersebut. Contoh materi tentang Iman kepada Allah SWT. anak di tayangkan sebuah video yang menggambarkan orang beriman kepada Allah, kemudian anak-anak menulis ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan materi dengan mencari dalam Al-Qur’an.” (wawancara dengan Bu Ulva Mariya, M. Pd. I. selaku Guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 31 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bu Ulva Mariya mengajarkan murid dengan memancing pemahaman Anak dengan menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi. Kemudian anak dimintak menyampaikan pendapatnya terkait video yang ditampilkan. Setelah itu anak-anak diminta untuk mencari dan menulis ayat yang berkaitan dengan video yang ditampilkan dengan mencarinya didalam Al-Qur’an. Setelah mendapatkan ayat anak diminta untuk mempersentasikan di depan kelas.

Selain dengan menggunakan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan Bu Ulva Mariya:

“Pertama kali Bu Ulva Mariya masuk kelas beliau memulai dengan salam kemudian beliau menampilkan sebuah video di depan kelas. Setelah itu beliau memerintahkan anak-anak membuat pendapat mengenai video tersebut. Setelah itu beliau meminta anak-anak menulis ayat yang berhubungan dengan materi yang ada dalam Al-Qur’an. Kemudian anak di minta untuk membaca kedepan kelas secara bergantian, kemudian beliau membuat sebuah kesimpulan dan menutup dengan salam dan berdo’a.” (observasi dengan Bu Ulva Mariya selaku Guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 31 oktober 2018)

Berdasarkan hasil Observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa Bu Ulva menyampaikan materi dengan menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan video. Setelah itu beliau meminta anak menyampaikan sebuah pendapat yang berkaitan dengan video tersebut, setelah itu anak-anak diminta untuk menulis ayat yang berhubungan dengan materi video yang disampaikan. Setelah itu untuk tahap evaluasi dengan meminta anak maju membacakan ayat dan hasil pendapatnya dan mengambil penilaian terkait persentasinya.

5. Ahul Muslim, S. Pd. I

Dalam observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa:

“Sebelum memasuki ruangan pak Ahul menyiapkan buku, absen dan perlengkapan mengajar lainnya. Kemudian pak Ahul memasuki kelas yang ingin beliau ajar. Setelah itu beliau membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, dan membaca Al-Qur’an. Setelah itu beliau menanyakan materi yang sudah diberikan sebelumnya, selanjutnya dalam penyampaian materi beliau lebih menggunakan metode praktik dengan landasan Al-Qur’an dan Hadist. Misalnya materi Wudhu pak Ahul langsung meminta anak-anak praktik wudhu terlebih dahulu setelah itu beliau memperbaiki cara wudhu dengan mengarahkan kepada anak-anak. Setelah itu anak-anak diminta untuk menulis doa sesudah wudhu dan doa sebelum wudhu. Kemudian beliau menjelaskan pentingnya wudhu dalam shalat. Dan beliau menutup pelajaran dengan salam dan Do’a.”(Observasi dengan Pak Ahul Muslim selaku Guru Fiqih dan Ibadah Muammalah di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 31 oktober 2018)

Berdasarkan hasil Observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa pak Ahul menggunakan metode praktik dalam mengajarkan materi Fiqih. Dalam materinya Pak Ahul meminta anak untuk maju kedepan dan mencontohkan kepada teman-teman. Kemudian beliau memperbaiki cara berwudhu anak-anak. Setelah itu anak-anak diminta untuk mencari dan menulis doa sebelum dan sesudah wudhu. Cara evaluasi beliau yaitu dengan mengambil nilai praktik anak-anak ketika maju kedepan kelas. hal tersebut dikuatkan pula dengan hasil wawancara dengan pak Ahul, beliau berkata bahwasannya:

“Menurut saya anak zaman sekarang harus mampu membaca Al-Qur’an karena dengan membaca dan memahami Al-Qur’an maka Akhlak dan tingkah laku anak menjadi lebih baik. seharusnya ini yang menjadi solusi pemerintah dalam menanggulangi buta Al-Qur’an dan kenakalan yang terjadi di kalangan remaja. Tidak ada alasan untuk tidak bisa membaca Al-Qur’an, banyak lembaga-lembaga Al-Qur’an yang bisa digunakan untuk belajar membaca Al-Qur’an. Ada Al-Qur’an dengan tulisan latin, terjemahan perkata dan lain sebagainya. Inilah kemudahan-kemudahan yang dapat dimanfaatkan oleh Anak-Anak yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Selain itu dengan memahami Al-Qur’an maka anak mampu memahami hukum-hukum dalam Islam yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadits” (wawancara dengan Pak Ahul Muslim selaku Guru Fiqih dan Ibadah Muammalah di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 31 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pak Ahul Muslim menginginkan anak didiknya mampu membaca Al-Qur’an sehingga dengan

memahami Al-Qur'an, harapannya dapat menanggulangi kenakalan yang terjadi di Indonesia. Isi yang ada dalam Al-Qur'an mengajarkan kebaikan dan kebahagiaan sehingga mampu membuat anak menjadi pribadi muslim yang Islami dan Religius. Beliau juga memaparkan bahwa banyak lembaga, banyak metode, dan banyak kesempatan untuk belajar Al-Qur'an dengan mudah, tinggal anaknya mau belajar atau tidak.

6. Widayatun, S, Ag.

Bu Widayatun merupakan guru Tarikh yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Beliau berkata bahwa:

“Dalam mengajarkan Tarikh saya menggunakan metode penayangan video zaman nabi, anak di tampilkan sebuah video lalu mereka di minta untuk menganalisis video tersebut. Kemudian anak di minta untuk menulis hubungan video dengan pengalaman dalam masyarakat. Contoh materi tentang dakwah Rasulullah priode Makkah. anak di tayangkan sebuah video yang dakwah Rasulullah priode Makkah, kemudian anak-anak menulis hubungan video dengan pengalaman dalam masyarakat.” (wawancara dengan Bu Widayatun selaku Guru Tarikh di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 1 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bu Widayatun mengajarkan murid dengan memancing pemahaman Anak dengan menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi. Kemudian anak dimintai menyampaikan pendapatnya terkait video yang ditampilkan. Setelah itu anak-anak diminta untuk mencari dan menulis hubungan video dengan kehidupan sehari-hari. Setelah menuliskan pengalamannya anak diminta untuk mempersentasikan di depan kelas.

Selain dengan menggunakan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan Bu Widayatun:

“Pertama kali Bu Widayatun masuk kelas beliau memulai dengan salam kemudian beliau menampilkan sebuah video di depan kelas. Setelah itu beliau memerintahkan anak-anak membuat pendapat mengenai video tersebut. Setelah itu beliau meminta anak-anak menulis pengalamannya terkait video tersebut yang terjadi di masyarakat. Kemudian anak di minta untuk membaca kedepan kelas secara bergantian, kemudian beliau membuat sebuah kesimpulan dan menutup dengan salam dan berdo'a.” (observasi dengan Bu Widayatun selaku Guru Tarikh di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 1 oktober 2018)

Berdasarkan hasil Observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa Bu Widayatun menyampaikan materi dengan menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi. Setelah itu beliau meminta anak menyampaikan sebuah pendapat yang berkaitan dengan video tersebut, setelah itu anak-anak diminta untuk menulis pengalamannya dalam masyarakat tentang video. Setelah itu untuk tahap evaluasi dengan meminta anak maju membacakan pengalaman dan hasil pendapatnya dan mengambil penilaian terkait persentasinya.

7. Siti Umaryati, S. Th. I

Dalam observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa:

“Sebelum memasuki ruangan Bu Siti Umaryati menyiapkan buku, absen dan perlengkapan mengajar lainnya. Kemudian memasuki kelas yang ingin beliau ajar. Setelah itu beliau membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, dan membaca. Setelah itu beliau menanyakan materi yang sudah diberikan sebelumnya, apakah ada PR atau tidak. Kemudian beliau memerintahkan anak-anak untuk membuka Buku Aqidah Akhlak dan mulai memerintahkan untuk membaca yang di contohkan terlebih dahulu oleh beliau. Setelah itu beliau menanyakan siapa yang tidak bisa membaca Al-Qur’an. Kemudian beliau memerintahkan kepada yang belum bisa membaca Arab untuk menyimak dan menulis Ayat yang dibacanya dengan tulisan latin. Kemudian beliau memerintahkan untuk menghafalnya di pandu oleh Bu Siti. Setelah itu anak-anak menyetorkan Hafalannya. Setelah berjalan dengan lancar pelajarannya kemudian Bu Siti menutup pelajaran dengan mengulang kembali hafalan dan menutup dengan Hamdallah dan salam”. (Observasi dengan Bu Siti Umaryati selaku Guru Aqidah dan Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 29 oktober 2018)

Berdasarkan hasil Observasi tersebut peneliti dapat melihat bahwa Bu Siti Umaryati menggunakan metode menghafal, terjemah dan membaca dalam mengajarkan Aqidah Akhlak. Harapan Bu Siti Umaryati walau dia tidak bisa membaca tulisan bahasa Arab sekalipun tetapi dia mampu menghafal tulisan Arab pasti bisa melafatkan Al-Qur’an. Tahap dalam menyampaikan materi, beliau membacakan dan kemudian dilanjutkan dengan anak mengulangi apa yang dicontohkan oleh Bu Siti Umaryati. Dari kebiasaan mendengarkan dan melafatkan nantinya anak akan terbiasa dan mampu melafatkan bacaan teks tersebut. Untuk menangani masalah anak yang tidak mampu membaca tulisan Arab beliau menuliskan bacaan Arab secara latin, sehingga anak yang belum bisa

baca tulisan Arab sekalipun mampu mengikuti pelajaran dengan baik. hal tersebut dikuatkan pula dengan hasil wawancara dengan Bu Siti Umaryati, beliau berkata bahwasannya:

“Dalam pembelajaran saya, materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum 2013. Saya mulai dengan pembukaan dan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang saya tampilkan di proyektor. Setelah itu anak dilatih membaca dan menulis serta menterjemahkan dengan memberikan kosa kata yang sulit untuk membantu menterjemahkan, setelah itu saya akhiri dengan berdoa dan salam.” (wawancara dengan Bu Siti Umaryati selaku Guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 29 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bu Siti Umaryati mengajarkan dengan penuh semangat, beliau mengajarkan materi sesuai dengan apa yang di perintahkan di dalam kurikulum 2013. Beliau menampilkan bacaan Al-Qur'an di proyektor. kemudian anak di minta untuk membaca dan menulis serta menterjemahkan dengan bantuan kosa kata yang telah di tuliskan di depan kelas.

B. Perkembangan Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Dalam melihat perkembangan membaca pada Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan disini peneliti melihat dari aspek dokumen penilaian semester 1 tahun 2018/2019 pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Adapun hasil dari dokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai Semester pelajaran Ismuba.

Tabel 4.1 :Hasil Penilaian Tengah Semester

**DAFTAR NILAI PTS SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2018-2019**

Mata Pelajaran	: Al-Qur'an dan Hadits
Kompetensi keahlian	: TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
Kelas	: X TKRO-A

No	No KD yang diujikan :	NILAI PTS
	No Indikator :	
	NAMA SISWA	
1	ADI PURNAMA	85
2	ADIKA CANDRA PUTRA	75
3	AGUS HERLAMBANG	75
4	ALIEF ALFIYAN	85
5	ARIFKI ARDIANSYAH	75
6	DAMAR ARI NUGROHO	85
7	DEDY SETIAWAN	85
8	DIMAS DWI SAPUTRA	73
9	DIMAS TENGGU RIAN HIDAYAT	75
10	EKO ANOM SAPUTRO	70
11	FAJAR DWI PRASETYA	70
12	FARDAN DAYU LAVINDRA	80
13	FERRY ADITYA NUGRAHA	75
14	IRFAN ANDRIYANTO	70
15	LUTHFI NURROHMAN	85
16	MOHAMMAD RISKY DANU SAPUTRA	80
17	MUHAMMAD AZZIZ	70
18	MUHAMMAD CHOIRUDDIIN WAHID	73
19	NUR ANDRIANSYAH	85
20	RESTU MAHESRI SUANDI	70
21	REZZA UNGGUL WICAKSONO	70
22	RINO SETIYAWAN	70
23	SANDI	85
24	SHOLEH FAHYUDIN	85

Berdasarkan dokumentasi diatas, prestasi dalam pelajaran Al-Qur'an dan hadits sangat Bagus, ini terlihat dari nilai ujian yang diraih anak dari sekitar 350 siswa hanya 20 siswa yang tidak mencapai target KKM yang di tetapkan oleh sekolah. Ada beberapa faktor yang membuat anak tidak mencapai KKM, salah satunya adalah nilai harian yang tidak dilengkapi, nilai sikap, dll.

D. Kendala Yang di hadapi Guru ISMUBA

Menuurut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap semua Guru ISMUBA ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada dirisiswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapandan kelelahan.

Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pernyataan di atas sejalan dengan apa yang peneliti dapat dari hasil wawancara terhadap salah satu Guru ISMUBA, beliau mengatakan:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi guru ISMUBA dalam memberikan pemahaman terhadap Al-Qur’an yaitu faktor dari diri siwanya dan faktor dari luar siwanya. Faktor dari diri siwanya yaitu: minat anak terhadap Al-Qur’an yang lemah, kemampuan yang dimiliki anak. Sedangkan faktor dari luar adalah latar belakang orang tua, jam untuk mengajar Al-Qur’an yang minim, dan pergaulan anak juga sangat mempengaruhi.” (wawancara dengan Bu Siti Umaryati selaku Guru Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada tanggal 29 oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut kendala yang dihadapi Guru ISMUBA sangat beragam, diantaranya adalah:

a. Faktor dari dalam diri anak.

1. Minat anak terhadap Al-Qur’an yang lemah.

Dari hasil wawancara kepada guru ISMUBA yaitu Pak Ahul Muslim menjelaskan bahwa, yang dikasud dengan minat yang lemah adalah keinginan anak yang tidak mau untuk mempelajari Al-Qur’an secara *Kaffah* namun dengan memberikan sedikit bantuan orang tua harapannya mampu meningkatkan minat anak.

2. Kemampuan yang dimiliki anak.

Kemampuan yang dimiliki anak yaitu kemampuan secara daya tangkap pembelajaran serta kemampuan dasar terhadap membaca Al-Qur’an yang berbeda membuat Anak jadi berbeda dalam menangkap pelajaran.

3. Motivasi yang ada dalam diri anak.

Motivasi yang ada dalam diri anak maksudnya adalah keadaan dimana anak memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur’an serta dorongan minat yang berbeda dalam diri anak juga mempengaruhi anak dalam belajar membaca Al-Qur’an

2) Faktor dari luar.

a. Latar belakang orang tua.

Anak-anak memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda, ada yang orang tuanya bapaknya kristen ibunya Islam. Namun ada juga kedua

orang tuanya kristen anaknya Islam. Ada juga dari latar belakang orang tua yang bercerai, orang tua yang memiliki tiga istri sehingga perhatian kepada anak tidak ada.

b. Jam mengajar yang minim.

Menurut Bu Siti Umaryati mengatakan bahwa jam yang diberikan untuk memngajarkan materi Al-Qur'an sangat kurang, dalam satu jam waktu mengajarnya adalah 40 menit, sedangkan pembelajaran ISMUBA dalam seminggu hanya satu jam setiap kelasnya. Ini merupakan sebuah kendala jika kita harus dituntut untuk mengajarkan Al-Qur'an dalam jam-jam efektif.

c. Pergaulan anak.

Pergaulan anak merupakan faktor yang paling berbahaya, pasalnya anak akan mengikuti sifat dari temannya. Kalau temannya baik maka anak juga akan menjadi baik, begitu sebaliknya kalau temannya buruk kelakuannya makan anak akan mengikuti buruk kelakuannya. Jika anak mendapat teman yang gemar membaca Al-Qur'an maka anak akan memiliki keinginan untuk belajar, bahkan mampu membaca Al-Qur'an. Namun kebanyakan anak bergaul dengan teman yang jarang membaca bahkan mentadaburi Al-Qur'an sehingga membuat anak semakin malas bahkan tidak mau untuk belajar membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pada bab IV dan merujuk pada rumusan masalah pada bab I, maka hasil penelitian tentang Upaya Guru Ismuba Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran guru ISMUBA yaitu dengan memberikan materi Al-Qur'an di setiap pelajaran agama dan anak di berikan penambahan materi dengan adanya pesantren ramadhan, bimbingan membaca, dan pembuatan buku bimbingan membaca Al-Qur'an. Kemudian metode yang di gunakan guru ISMUBA sangat beragam diantaranya: menayangkan

menggunakan proyektor, terjemah, menuliskan dengan latin, sampai dengan memberikan pemahaman khusus kepada Anak.

2. Banyak sekali perkembangan membaca Anak, dilihat dari hasil belajar siswa di akhir semester, prestasi dalam pelajaran Al-Qur'an dan hadits sangat Bagus, hal tersebut terlihat dari nilai ujian yang diraih anak dari sekitar 350 siswa hanya 20 siswa yang tidak mencapai target KKM yang di tetapkan oleh sekolah. Ada beberapa faktor yang membuat anak tidak mencapai KKM, salah satunya adalah nilai harian yang tidak dilengkapi, nilai sikap, dll.
3. Kendala yang dihadapi guru ISMUBA yaitu diantaranya: faktor dalam diri anak, diantaranya: minat anak terhadap Al-Qur'an yang lemah, kemampuan yang ada dalam diri anak, motivasi yang dimiliki anak. Faktor dari luar, diantaranya: latar belakang orang tua, jam mengajar yang minim, pergaulan anak. Faktor tersebut yang membuat anak jadi terhambat dalam memahami dan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Al-Qur'an merupakan hal yang penting di ajarkan dalam setiap pendidikan di Indonesia. Karena dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar anak akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu berikut ini adalah saran yang direkomendasikan:

1. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan baik Muhammadiyah maupun non Muhammadiyah untuk memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an sejak dini karena sangat bermanfaat bagi anak di kemudian hari, senantiasa mengarahkan kepada hal-hal positif dan memberikan pengetahuan Islam secara intensif. Bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak program yang bisa diterapkan di setiap lembaga pendidikan. Berdasarkan penelitian di atas hendaknya sebuah lembaga pendidikan memiliki tenaga yang cukup dalam melaksanakan bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an. dan dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadikan perhatian bagi lembaga pendidikan yang terkait untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah kebijakan.

2. Bagi Murid

Sebagai objek bimbingan Baca tulis Al-Qur'an sebaiknya Murid mengamalkan apa yang telah diberikan oleh Guru dalam membaca Al-Qur'an, karena Murid bukan hanya membutuhkan kecerdasan intelektual saja tetapi juga kecerdasan spiritual dengan ditunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, agar anak dapat memiliki semangat untuk belajar agama dan belajar membaca Al-Qur'an dengan izin Allah SWT.

Selanjutnya diharapkan para murid dapat mengikuti program bimbingan baca tulis Al-Qur'an dengan khidmat, mendengarkan ustadz dan ustadzah serta Guru ketika menyampaikan bimbingan.

3. Bagi Guru ISMUBA

Guru ISMUBA memiliki tanggung jawab yang sama dalam membina dan membimbing murid. Sehingga hendaknya seorang Guru untuk selalu Ikhlas dalam melaksanakan tugasnya, dan juga seorang Guru harus selalu memberikan perhatian yang lebih kepada Anak Murid agar nantinya Murid dapat lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi terkait penelitian ini, karena peneliti disini hanya mengungkap peran gurunya, tetapi bisa dikembangkan dengan mengangkat masalah yang dihadapi siswa dalam belajar Al-Qur'an. peneliti juga sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT. skripsi ini telah selesai disusun, sungguh penulis sangat sadar bahwa dalam melakukan penulisan, penyusunan, serta pembahasan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan sumbangsuhnya, semoga skripsi ini dapan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syaiful. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, November 2016.
- A.H., Warid. "Upaya Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Melalui Ramadhan Camp 2016 di Masjid Nasional al Akbar Surabaya," Tadarus : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.2, Th. 2017.
- Abror, Ahmad. 2015. Peran Guru Agama Islam Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada Anak (Studi Kasus di SMPN 01 Margoyoso, Pati. Tahun 2015, *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Amalia, Ayu,. "Peran Komunikasi Kelompok Dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an (Studi Pada Pkk Kelurahan Guntung kecamatan Bontang Utara)", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.5, No.2, Th. 2017.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah (Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer)*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Daradjat, Zakiyah. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiyah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fandi, Haryanto. 2016. *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.,S., Sri Sayekti. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan peningkatan membaca Al-Qur'an Pada Anak di SMA Negeri 8 Surakarta," *Indonesian Journal of Medical Science*, Vol.3, No.2, Juli 2016.
- Ihsan, Hamdani dan Ihsan, A. Fuad. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Kodirin. 2014. *Guru Di Mata Anak Didik*, Lampung: Darussalam Press.
- Khilmiah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Samudra Biru.

- Kamaruzzaman. “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Meningkatkan membaca Al-qur’an”, *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol.1, No.1, Desember 2014.
- Lingga Aryani, Evilia. 2017. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al Qur’an Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa, E., 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Meleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Musafitri, Elza., Herlina dan Safri. “Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja,” *Jurnal JOM*, Vol.2, No.2, Oktober 2015.
- Mulyadi, Arif, Novidasari Lativa. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme Islam di SMA Sejahtera Depok”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2017.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pustaka Pelajar.
- Nasution, S., 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Purwanto, Ngalm. 1998. *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Karya